

UPAYA DINAS PERHUBUNGAN KOTA SAMARINDA DALAM MENGATASI KEMACETAN LALU LINTAS DI JEMBATAN 2 KELURAHAN SUNGAI DAMA

Fiki Kurniawan¹, Farhanuddin Jamanie², Santi Rande³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama dan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang di hadapi Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam Upayanya mengatasi kemacetan lalu lintas di Jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara library research dan field research yaitu observasi, wawancara langsung dengan key informan , arsip serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data di peroleh dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah pengambilan sample yang di sesuaikan dengan tujuua penelitian, ukuran sample tidak di persoalkan. Perbedaanya terletak pada pembatasan sample dengan hanya mengambil unit sample yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain unit sample yang di hubungai di sesuaikan dengan kreteria-kreteria tertentu yang di tetapkan berdasarkan tujuan penelitian mengetahui Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data model interaktif, yang di awali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : Kemacetan Lalu Lintas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam rangka menanggulangi persoalan kemacetan di Kota Samarinda khususnya di jembatan 2 Kecamatan Sungai Dama yang dimana dari observasi awal terdapat beberapa penyebab diantaranya ialah parkir liar, penyempitan jalan dan geometri jalan tidak ideal salah satunya karena banyaknya warung-warung di pinggir jalan raya yang berada di badan jalan atau tidak memiliki halaman parkir yang mengakibatkan pembeli mau berhenti di badan jalan yang mengakibatkan kemacetan yang ada di jembatan 2 kelurahan sungai dama ini.

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

Kerugian yang diderita akibat dari masalah kemacetan ini yaitu kerugian karena waktu perjalanan menjadi panjang dan makin lama, biaya operasi kendaraan menjadi lebih besar dan polusi kendaraan yang dihasilkan makin bertambah. Pada kondisi macet, kendaraan merangkak dengan kecepatan yang sangat rendah, pemakaian BBM menjadi sangat boros, mesin kendaraan menjadi lebih cepat aus dan buangan yang dihasilkan kendaraan lebih tinggi kandungannya. Pada kondisi kemacetan pengendara menjadi cenderung tidak sabar, yang menjurus ke tindakan tidak disiplin yang pada akhirnya memperburuk kondisi kemacetan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk memilih judul dalam skripsi ini yaitu : “Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Jembatan 2 Di Kelurahan Sungai Dama”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di kemukakan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana upaya yang di lakukan Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi memacetan lalu lintas jembatan 2 di Kelurahan Sungai Dama?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas Jembatan 2 di Kelurahan Sungai Dama?

TEORI DAN KONSEP

Pengertian Organisasi

Menurut Pace dan Faules (2001:17) organisasi merupakan sebuah wadah yang menampung orang-orang dan obyek-obyek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Bila organisasi sehat, bagian-bagian yang interpenden bekerja dengan cara yang sistematis untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Senada dengan hal di atas, menurut Mills (2000:58), organisasi adalah kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal yang sama diungkapkan pula oleh Hasibuan (2011:120) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Sutarto (2002:40) mengatakan organisasi adalah sistem saling mempengaruhi antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Manajemen

Menurut Terry dalam Syafie (2004:101) mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk

menemukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan dan sumber lain.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sudarwana dan Danim (2010:18) mengemukakan bahwa manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Senada dengan pendapat diatas, definisi manajemen menurut Daft (2010:4).“Manajemen is attainment of organizational goals in affective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources”. Pendapat tersebut kurang lebih memiliki arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif lewat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi.

Pengertian Sistem

Sistem menurut Jogiyanto (2005:2) telah dibagi menjadi ke dalam dua kelompok pendekatan yang menekankan pada prosedur dan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem berdasarkan prosedur telah didefinisikan sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Dari kedua pendekatan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen atau sub-sub sistem yang saling berintegrasi dan saling berhubungan dengan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan utuh untuk melaksanakan fungsi guna mencapai tujuan tertentu.

Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Agustini (2013:61) unsur-unsur manajemen terdiri dari manusia (man), material (material), mesin (machine), metode (method), uang (money), dan pasar (market). Hal serupa juga diungkapkan oleh Sutarno (2006:160) unsur manajemen terdiri dari enam hal yang biasa disebut 6M, yaitu : manusia (man), uang (modal kerja atau money), mesin-mesin penunjang (machines), barang-barang atau material (materials), seluruh barang dan mekanismen kerja (methods), dan tempat berlangsungnya transaksi informasi masyarakat pemakai atau pelanggan yang disebut (market) atau pasar.

Prinsip Manajemen

Menurut Wursanto (2005:217) prinsip atau azas merupakan dasar, pondasi, atau suatu kebenaran yang menjadi pokok atau tumpuan berpikir.

Menurut Winardi (2004:134) secara sederhana prinsip-prinsip manajemen berarti dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen. Atau juga dapat disebut sebagai teori rancangan (design theory), yang dapat digunakan oleh seseorang perencanaan organisasi seperti

halnya seorang insinyur menggunakan teori dalam hal mendesign sebuah mesin.

Fungsi Manajemen

Menurut Terry (dalam Winardi 2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan). Berbeda dengan pendapat diatas, Menurut Siagian (2007:3) fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penilaian. Menurut Daft (dalam Choliq, 2011:36) manajemen mempunyai empat fungsi yakni perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling).

Lalu Lintas dan Kemacetan

Menurut Rahardjo dkk (2011:106) mengatakan bahwa: Akarpermasalahan dari terjadinya kemacetan lalu lintas yang sangat serius di kota-kota besar itu, adalah jumlah kendaraan bermotor bertambah terus dengan laju pertumbuhan yang sangat tinggi, sedangkan pembangunan jalan baru lamban dan bahkan tidak bertambah sama sekali, maka terjadilah ketidakseimbangan antara penambahan kendaraan bermotor terhadap pembangunan jalan, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah terhadap panjang jalan yang tersedia Menurut Tamin (2000:490) kemacetan total terjadi apabilakendaraan harus berhenti atau bergerak sangat lambat. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kemacetan lalu lintas yang melebihi kapasitas jalan dapat menyebabkan terjadinya antrian kendaraan yang diakibatkan oleh berhentinya kendaraan atau kendaraan yang bergerak sangat lambat. Pergerakan kendaraan yang sangat lama ini akan sangat merugikan pengguna jalan yang mengalami kondisi ini. Menurut Tamin (2000:493) masalah lalu lintas atau kemacetan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pemakai jalan, terutama dalam hal pemborosan waktu, pemborosan bahan bakar, pemborosan tenaga dan rendahnya kenyamanan berlalu lintas.

Manajemen Lalulintas

Menurut Tamin (2000:107), “arus Lalu lintas berinteraksi dengan sistem jaringan transportasi. Jika arus lalu lintas meningkat pada ruas jalan tertentu, semakin tinggi waktu tempuh yang dibutuhkan. Arus maksimum yang dapat melewati suatu ruas jalan disebut kapasitas ruas jalan tersebut”.

Menurut Suwardjoko dalam Setijadji (2006:27) kapasitas jaringan jalan adalah jumlah maksimum kendaraan yang dapat melewati jalan tersebut dalam periode satu jam tanpa menimbulkan kepadatan lalu lintas yang menyebabkan hambatan waktu, bahaya atau mengurangi kebebasan pengemudi menjalankan kendaraannya. arus lalu lintas maksimum yang dapat dipertahankan (tetap) pada suatu jalan dalam kondisi tertentu (misalnya: rencana geometrik, lingkungan, komposisi lalu lintas dan sebagainya. Catatan : biasanya dinyatakan dalam

kend/jam atau smp/jam). Kapasitas harian sebaiknya tidak digunakan sebagai ukuran karena akan bervariasi sesuai dengan faktor.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Maka penulis mendefinisikan “upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas Jembatan 2 di Kelurahan Sungai Dama” adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam rangka untuk mengatasi persoalan kemacetan yang ada di Kota Samarinda, yang mana semakin tahun semakin meningkat populasi kendaraan roda dua maupun roda empat dan di mana peran Dinas Perhubungan Kota Samarinda harus bisa mengatur agar kendaraan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan permasalahan kemacetan yang banyak merugikan pengguna jalan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk penulisan skripsi ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diteliti melalui kalimat, kata atau gambar. Dalam hal ini peneliti berusaha memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variable yang diteliti, yaitu tentang “Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Jembatan 2 Di Kelurahan Sungai Dama”.

Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis menetapkan fokus dalam penelitian ini menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) adalah Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Jembatan 2 Di Kelurahan Sungai Dama meliputi :

1. Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Jembatan 2 Di Kelurahan Sungai Dama.
 - a. Perencanaan dan Penerapan program
 - b. Pengawasan dan Evaluasi program
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Jembatan 2 Di Kelurahan Sungai Dama.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data untuk penelitian skripsi ini. Pemilihan *informan* didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan

permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan, dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada *informan* dan *key informan* dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti secara langsung adapun yang menjadi *key informan* dan *informan* adalah sebagai berikut :
 - a. *Key informan* adalah kepala bidang lalu lintas jalan Dinas Perhubungan Kota Samarinda.
 - b. *Informannya* yaitu pegawai bidang lalu lintas, pengguna jalan atau masyarakat yang tinggal di sekitar jalan tersebut. Pemilihan *informan* menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misal orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2015:53)
2. Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dalam lokasi penelitian, termasuk dari buku-buku yang sudah di publikasikan. Untuk penelitian ini di ambil dari dokumen-dokumen yang ada pada dinas Perhubungan Kota Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Perkumpulan data secara kualitatif, yakni sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Library research yaitu penelitian perpustakaan, di mana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis secara teori-teori yang dapat di gunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. Riset Lapangan (*field Research*)

Field research yaitu penelitian lapangan, di mana penelitian berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang di teliti dengan cara:

 - a. Observasi
Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang valid tentang Efektivitas Program Peningkatan Dan Keamanan Lalu lintas dalam mengatasi Kemacetan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda serta untuk melengkapi data primer dan data sekunder yang dilakukan baik secara formal maupun non formal.
 - b. Wawancara
Wawancara, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer, melalui tanya jawab langsung dengan pihak informan untuk

memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai pelaksanaan program peningkatan dan keamanan lalu lintas dalam mengatasi kemacetan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai macam dokumen.

Teknik Analisis Data

Adapun penjelasan dari analisis model interaktif adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara, observasi, partisipatif, dan analisis dokumen terhadap informan. Data-data yang sudah terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk *field notes* agar dapat dilakukan tahapan selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian dan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dirancang agar tidak terlalu luas cakupan dalam pengumpulan data.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/verifying*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan komponen terakhir dalam aktivitas analisis, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan pencakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Samarinda merupakan Ibu kota Kalimantan Timur, yang terdiri dari berbagai macam etnis, suku, budaya, dan beragam agama/kepercayaan, namun hubungan antar penduduk sangat harmonis. Sungai-sungai yang

melintas di Kota Samarinda memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan kota. Kota Samarinda memiliki posisi dan kedudukan strategis bagi berbagai kegiatan industri, perdagangan dan jasa, serta pemukiman yang berwawasan lingkungan dan hijau. Kota Samarinda secara astronomis terletak pada posisi antara 117°03'00" - 117°18'14" BT dan 00°19'02" - 00°42'34" LS, dengan luas wilayah adalah 718 km², dengan panjang jalan kota 651,342 km yang terbagi menjadi 10 kecamatan terdiri atas 59 Kelurahan. Dan jembatan 2 Sungai dama ini juga terletak di kota Samarinda di Kelurahan Sungai Dama, Jembatan 2 ini merupakan penghubung antara Jalan Pulau Banda dengan jalan Oto Iskandar Dinata dan Jembatan ini merupakan lalu lintas terpadat karena jalur menuju Sambutan, Pulau Atas dan Anggana hanya satu jalur ini di perparah oleh pedagang kaki lima yang menjamur di sepanjang Jalan Otto Iskandar Dinata. Jembatan ini di dirikan pada tahun 27 desember 2010.

Hasil Penelitian

Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Jembatan 2 Di Kelurahan Sungai Dama

Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas jembatan 2 di Kelurahan Sungai Dama dapat juga dilihat dan dinilai dari upayanya mengatasi kemacetan di jembatan 2 Sungai Dama dengan melihat planning (perencanaan) yang dibuat oleh Dinas Perhubungan dalam mengatasi kemacetan, kemudian organizing (pengorganisasian) bekerja sama dengan berapa organisasi atau instansi dalam upayanya mengatasi kemacetan yang ada di jembatan 2 Sungai Dama, dan juga actuating (pembagian tugas) kepada seluruh pegawai Dinas Perhubungan dalam hal mengatasi kemacetan serta adanya controlling (pengawasan) yang di lakukan dalam hal mengontrol seluruh kegiatan Dinas Perhubungan agar seluruh kegiatan bisa berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Planning (Perencanaan)

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa Planning (perencanaan) yang di lakukan oleh Dinas Perhubungan sudah baik. Karena perencanaan yang di lakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda sudah memberikan solusi untuk mengatasi kemacetan yang ada di Kota baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. dan perencanaan jangka pendek juga sudah di laksanakan dengan terjun langsung dan mengatur lalu lintas, hanya saja Dinas Perhubungan Samarinda terkendala dengan anggaran yang tersedia, karena anggaran yang di butuhkan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda ini sangatlah besar untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang ada, Sedangkan anggaran yang di tujui oleh walikota harus di bagi-bagi oleh dinas/intansi yang lain sehingga program yang di rencanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda sehingga berbagai program yang telah di rencanakan tidak bisa di terapkan dengan maksimal salah satunya adalah program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan misalnya dengan

memasang kamera pengawas terutama di Jembatan 2 Sungai Dama Samarinda yang seharusnya dapat dilaksanakan untuk mengurai kemacetan yang setiap hari terjadi, selain permasalahan anggaran, permasalahan lain yang penulis temukan adalah kemacetan di lokasi tersebut terjadi pada pagi dan sore hari setiap pukul 08.00 Wita sampai pukul 10.00 Wita, dan pada pukul 16.00 Wita sampai dengan pukul 18.00 Wita. Seharusnya jalan yang ada di jembatan 2 Sungai Dama harus sudah diperbesar kendaraan yang lewat di jalan tersebut sudah tidak seimbang lagi dengan volume kendaraan yang ada agar tidak terjadinya kemacetan yang sangat parah.

Organizing (pengorganisasian)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan sudah dilakukan dengan baik karena Dinas Perhubungan sudah memaksimalkan sumber-sumber daya yang tersedia dengan bekerjasama dengan berbagai pihak maupun instansi-instansi yang terkait untuk mengatasi kemacetan yang ada di jembatan 2 Sungai Dama. Karena dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada dinas perhubungan tidak bisa bekerja sendiri untuk mengatasi kemacetan lalu lintas karena harus banyak stakeholder yang terlibat dalam upaya mengatasi kemacetan yang ada di jembatan 2 Sungai Dama dan dengan kerjasama ini diharapkan dapat terurai walaupun tidak signifikan salah satunya dengan melakukan rekayasa lalu lintas ketika terjadi kemacetan jalan. Selain itu infrastruktur yang mendukung untuk mengurai kemacetan harus diadakan salah satunya adalah dengan dilaksanakannya pemasangan kamera pengawas namun dengan keterbatasan sumber daya finansial pemasangan kamera pengawas belum bisa dilaksanakan kedepannya Dinas Perhubungan akan mengupayakan agar kamera pengawas dapat segera dipasang. Selain itu infrastruktur jalan harus dibangun agar volume kendaraan dengan volume jalan dapat sesuai.

Actuating (penggerakan)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa actuating (penggerakan) yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan sudah berjalan dengan membagi tugasnya masing-masing kepada seluruh pegawai yang ada di Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Cuma saja terkendala oleh pegawai yang bekerja di Dinas Perhubungan ini tidak semuanya dari lulusan perhubungan dan ini yang menjadi persoalan bagi Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Pegawai harus sesuai dengan keahliannya masing-masing agar lebih bisa mengetahui permasalahan yang terjadi dan bisa mengatasi dan memberikan solusi yang terbaik, karena pegawai dinas Perhubungan Samarinda ini sendiri banyak yang bukan dari lulusan Perhubungan dan harus banyak ikut pelatihan-pelatihan agar mereka bisa paham dan bekerja secara profesional.

Controlling (Pengawasan)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan sudah berjalan dengan melakukan pengawasan langsung dengan turun langsung dan mengatur lalu lintas dan

pengawasan tidak langsung melalui absensi dan kamera cctv agar bisa melihat aktivitas pegawai yang ada di lapangan namun belum berjalan dengan maksimal Karena terhambat oleh kekurangan sumber daya finansial yang mengakibatkan evaluasi selama ini belum menemukan solusi yang maksimal.

Faktor-faktor Penghambat Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di jembatan 2 Kelurahan Sungai

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa Faktor-faktor penghambat upaya Dinas Perhubungan dalam mengatasi kemacetan adalah sebagai berikut:

Anggaran menjadi kendala bagi Dinas Perhubungan untuk mengatasi kemacetan yang ada di jembatan 2 Sungai Dama . Hal tersebut dikarenakan masih minimnya anggaran yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Samarinda sehingga dengan kurangnya anggaran yang dimiliki, maka perencanaan yang di buat oleh Dinas Perhubungan sulit untuk direalisasikan dan tidak akan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang di inginkan untuk mengatasi kemacetan. Contohnya saja dalam hal pemasangan cctv untuk memantau kinerja pegawai yang ada di lapangan dan mengetahui kemacetan yang ada, karna hal anggaran yang masih minim cctv yang di perlukan Dinas Perhubungan Kota Samarinda tidak seluruhnya bisa terpasang.

Pembahasan

Upaya Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Kemacetan

Berdasarkan hasil pegamatan dan wawancara yang di lakukan, penulis mengetahui bahwa dari segi upaya Dinas Perhubungan dalam mengatasi kemacetan Dinas Perhubungan telah melakukan pengaturan jadwal pegawai yang bertugas di lapangan untuk mengatur dan merekayasa lalu lintas agar kemacetan yang terjadi tidak bertambah parah, juga melakukan pemasangan rambu-rambu lalu lintas agar masyarakat mengetahui hal yang tidak boleh di lakukan seperti putar balik dan larangan parkir. Dinas Perhubungan juga melakukan pemasangan cctv untuk bisa melihat dan mengawasi aktivitas yang ada di jembatan 2 Sungai Dama dan langsung di pantau dari kantor dan juga melakukan pemasangan rambu-rambu lalu lintas agar masyarakat bisa mengetahui hal apa saja yang tidak di perbolehkan dan melanggar lalu lintas. Namun saja Dinas Perhubungan di pandang kurang tegas dan tidak melakukan apa-apa dalam hal melakukan penindakan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan oleh masyarakat jembatan 2 Sungai Dama seperti parkir liar dan melanggar rambu lalu lintas putar balik yang sudah di buat. Padahl sudah jelas menurut undang-undang No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan dinas perhubungan berhak menindak dan menderek pelanggaran lalu lintas seperti parkir liar.

Planing (Perencanaan)

Berdasarkan hasil pegamatan dan wawancara yang di lakukan, penulis mengetahui bahwa dari segi perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Samarinda dalam upayanya mengatasi kemacetan sudah cukup

baik. Dinas Perhubungan juga membuat perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di jembatan 2 Sungai Dama ini. Namun dalam mengaktualisasikan perencanaan yang di buat oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda masih adanya kendala yang dihadapi, yaitu masih minimnya anggaran yang dimiliki Dinas Perhubungan sehingga perencanaan master plan yang di gagas oleh Dinas Perhubungan belum berjalan. hal tersebut menjadi kendala besar untuk merealisasikan rencana yang telah di buat dalam mengatasi kemacetan di jembatan 2 Sungai Dama. Tetapi bukan alasan Dinas Perhubungan Kota Samarinda untuk tidak mengatasi persoalan kemacetan yang ada di jembatan 2 Sungai Dama. karena Dinas Perhubungan masih mempunyai perencanaan jangka pendek bisa mengatasi persoalan kemacetan di jembatan 2 Sungai Dama dengan turun langsung mengatur lalu lintas agar kepadatan yang terjadi tidak terlalu parah. Karena wilayah Jembatan 2 ini merupakan penghubung antara Jalan Pulau Banda dengan Jalan Oto Iskandar Dinata dan Jembatan ini merupakan lalu lintas terpadat karena jalur menuju Sambutan, Pulau Atas dan Anggana hanya satu jalur dan di perparah dengan ruas jalan yang sangat sempit dan adanya aktivitas pasar di pinggir jalan dan pedagang kaki lima yang menjamur di sepanjang jalan sudah seharusnya jalan tersebut di perluas agar tidak terjadi lagi kemacetan yang parah di wilayah tersebut.

Organizing (Pengorganisasian)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang di lakukan, penulis mengetahui bahwa Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam melaksanakan tugasnya bekerjasama dengan seluruh stakeholder dan instansi yang bergelut di bidang Lalu lintas antara lain yaitu dengan pihak Polantas karena dalam rangka melaksanakan tugasnya, yaitu untuk mengatur arus lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan. Hal ini dilakukan karena tugas tersebut merupakan wewenang dan tanggung jawab instansi tersebut dalam rangka mengatasi kemacetan di Kota Samarinda. Selain itu, Dinas Perhubungan Kota Samarinda juga bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum yang tugasnya adalah mengadakan pelebaran jalan. Hal ini juga merupakan tanggung jawab dan wewenang yang harus dilakukan dalam rangka menyeimbangi volume kendaraan yang melintas agar tidak terjadi kemacetan. Kemudian dengan SATPOL-PP yang tugasnya yaitu untuk mengatur masalah parkir atau PKL (Pedagang Kaki Lima). Hal ini juga merupakan tanggung jawab dan wewenang daripada instansi tersebut guna mengatasi kemacetan di Kota Samarinda, adapula Dinas Pasar karena konteks di sini daerah jembatan 2 sangat dekat sekali dengan pasar yang juga sangat menyebabkan kemacetan. serta dengan dinas-dinas lain terkait dalam mengatasi kemacetan di Kota Samarinda. Namun jumlah personil yang ada pada Dinas Perhubungan Kota Samarinda ternyata masih sangat minim. Oleh sebab itu, Dinas Perhubungan bekerjasama dengan instansi lain. Hanya segelintir saja yang paham dalam masalah transportasi khususnya dalam mengatasi kemacetan

di Kota Samarinda sehingga berdampak pada pelaksanaan dalam mengatasi kemacetan di Kota Samarinda.

Actuating (penggerakan)

Berdasarkan hasil pegamatan dan wawancara yang di lakukan, penulis mengetahui bahwa Dinas Perhubungan Kota Samarinda yaitu melakukan suatu rapat koordinasi baik di dalam Dinas Perhubungan ini sendiri maupun dengan instansi lain terhadap pelaksanaan strategi yang akan dilakukan. Selain itu, kepala bidang lalu lintas Dinas Perhubungan Kota Samarinda sudah membina dan mendorong semangat bekerja kepada para pegawainnya yaitu dengan memberikan arahan dan pembagian tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing dan menerapkan sistem kekeluargaan, melakukan pendekatan emosional, menjaga kekompakkan Jadi, dengan melakukan motivasi tersebut, maka mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan khususnya dalam pelaksanaan upaya Dinas Perhubungan Kota Samainda dalam rangka mengatasi kemacetan di Kota Samarinda, namun untuk memberikan motivasi dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan justru menjadi kendala adalah dari segi anggaran yang masih terbatas sehingga yang dikirim untuk ikut pelatihan tersebut sedikit sekali, hanya berapa orang saja yang dikirim tiap tahunnya. Hal ini berdampak pada minimnya pemahaman terhadap cara mengatas kemacetan.

Controlling (Pengawasan)

Berdasarkan hasil pegamatan dan wawancara yang di lakukan, penulis mengetahui bahwa Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam upaya mengatasi kemacetan di Kota Samarinda yaitu dengan cara melakukan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung terhadap pegawai Dinas Perhubungan Kota Samarinda. pengontrol petugas yang berada di lapangan, melakukan patroli pada jam-jam tertentu pagi, siang, dan sore, dan juga melalui kamera cctv akan tetapi pengontrolan melalui kamera cctv tidak terlaksana untuk di wilayah jembatan 2 Sungai Dama karena tidak terpasangnya kamera cctv di kawasan tersebut. Untuk pengawasan yang di lakukan Dinas Perhubungan sendiri selalu melakukan pengecekan, lampu-lampu lalu lintas di persimpangan apakah terjadi kerusakan atau tidak, melakukan kontrol mengenai rambu-rambu lalu lintas apabila terjadi kerusakan dan lain-lain. berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, ternyata pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda terkadang tidak dianggap sama sekali oleh masyarakat, ini dikarenakan sikap Dinas Perhubungan yang masih kurang tegas sehingga menimbulkan faktor sosial, seperti masyarakat masih banyak yang melanggar aturan, kesadaran masyarakat yang masih kurang disiplin, pemahaman masyarakat berlalu lintas masih kurang, dan ketaatannya masih jauh dari yang diharapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan mengenai upaya Dinas Perhubungan dalam mengatasi kemacetan di jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan di jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama sudah cukup efektif bisa di lihat dari segi:
 - a. Penjadwalan pegawai yang mengatur lalu lintas
Pelaksanaan penjadwalan bagi pegawai yang mengatur lalu lintas Dinas perhubungan Kota Samarinda di jembatan 2 Sungai dama masih kurang efektif karna kemacetan yang ada di jembatan 2 Sungai dama ini di mulai pada jam-jam sibuk ada pada jam 07:00 pagi hari sedangkan pegawai Dinas Perhubungan berjaga dan mengaturnya mulai pada pukul 08:00 pagi hari.
 - b. Mengatur dan merekayasa lalu lintas
Pelaksanaan untuk mengatur dan merekayasa lalu lintas yang di lakukan Dinas Perhubungan Kota Samarinda telah di laksanakan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari kemacetan yang ada bisa di lerai dan tidak semakin bertambah parah.
 - c. Menindak secara tegas pelanggaran kegiatan lalu lintas jalan.
Dinas Perhubungan Kota samarinda sudah cukup baik dalam hal penindakan pelanggaran yang ada di jembatan 2 Sungai dama mereka bekerja sama dengan kepolisian dalam hal penindakan pelanggaran dan menderek atau menggebesi ban kendaraan yang melanggar lalu lintas seperti parkir liar atau stop di tempat yang di larang.
 - d. Memasang cctv di area rawan kemacetan
Pemasangan cctv yang di lakukan Dinas Perhubungan Kota Samarinda ini sangat berguna bagi Dinas Perhubungan Kota Samarinda agar bisa mengetahui titik-titik rawan kemacetan dan bisa turun langsung menindak dan melerai kemacetan yang ada agar tidak semakin parah.
 - e. Memasang rambu-rambu lalu lintas.
Pemasangan rambu-rambu lalu lintas ini sangat berguna agar pengguna jalan mengetahui apa yang tidak boleh di lakukan agar tidak menimbulkan kemacetan dan bisa mengerti apa saja yang di larang oleh dinas perhubungan.
2. Faktor- Faktor penghambat upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di jembatan 2 Kelurahan Sungai Sungai Dama adalah kurangnya anggaran yang di miliki dinas perhubungan, sumberdaya manusia yang di miliki masih sangat kurang,

kesadaran masyarakat yang masih sering melanggar lalu lintas, dan faktor jalan yang sangat sempit yang mengakibatkan kemacetan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas tentang upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan di jembatan 2 Sungai Dama, maka penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perhubungan Kota Samarinda segera melakukan upaya dengan mengusulkan ke Dinas PU untuk peningkatan kapasitas jalan yang sudah sangat sempit atau untuk membuat jalan *alternative* lain menuju jalan Pulau Banda dengan jalan Otto Iskandar Dinata karena jalan ini adalah penghubung ke pulau atas dan anggana hanya satu jalur.
2. Melakukan penjadwalan petugas yang mengatur lalu lintas pada jam-jam sibuk hari terutama pada jam 7:00-10:00 pagi hari dan jam 16:00-18:00 sore hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner James, dkk. 1995. Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Agustini, F. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Medan: Unimed
- Alam .S. 2007. Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- Arsyad, Azhar. 2003. Pokok-pokok Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiono. 2004. Pengantar Manajemen. Jakarta: Graha Ilmu
- Choliq, Abdul. 2011. Pengantar Manajemen. Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Daft, Richard L. 2010. Era Baru Manajemen Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional. Jakarta : PT. Renika Cipta
- George R Terry. 2006. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 2003. Manjemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2003. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- _____, 2011. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara